

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Hutan mangrove merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindung, laguna dan muara sungai yang tergenang pada saat pasang dan bebas dari genangan saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Kusmana *et al*, 2003). Mangrove merupakan pohon-pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin terutama pada tanah berlumpur di daerah pantai dan muara sungai yang dipengaruhi pasang surut air laut. Karena hidupnya di dekat pantai, mangrove sering juga dinamakan hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau, hutan mangrove atau hutan bakau. Kata mangrove mempunyai dua arti, pertama sebagai komunitas, yaitu komunitas atau kumpulan tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap kadar garam/salinitas (pasang surut air laut); dan kedua sebagai individu spesies (Macnae, 1968). Mangrove mempunyai kecenderungan membentuk kerapatan dan keragaman struktur tegakan yang berperan penting sebagai perangkap endapan dan perlindungan terhadap erosi pantai (Nybakken, 1986).

Kampung Nipah di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dipilih sebagai tempat penelitian karena kawasan ini dulunya ditumbuhi hutan mangrove yang lebat, dan umumnya jenis nipah. Karena banyaknya nipah di sungai maka disebutlah sebagai kampung nipah. Namun Tahun 1980 terjadi alih fungsi lahan mangrove menjadi pertambakan sehingga mengakibatkan abrasi pantai hingga sekarang. Dilaporkan bahwa di kawasan

Kampung Nipah saat ini bukan hanya jenis nipah saja yang ditemukan, tetapi masih banyak jenis mangrove lainnya bahkan jenis nipah sudah mulai langka keberadaannya. Kampung Nipah memiliki potensi yang tinggi dari sudut pandang produk olahan mangrove, flora serta faunanya. Dalam pengelolaan ekowisata, masyarakat ikut serta mulai dari perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi program. Masyarakat juga mengembangkan program-program yang mendukung keberlanjutan ekowisata yang kemudian dikemas dalam bentuk promosi dan pemasaran ekowisata Kampung Nipah. Untuk pengelolaannya masyarakat setempat telah memiliki struktur organisasi pengelolaan, pembukuan, pembagian hasil usaha serta kemampuan dalam menghadapi kasus-kasus yang berkembang selama menjalankan ekowisata (Triwibowo, W. 2015).

Inventarisasi mangrove dipilih sebagai bahan penelitian saya karena mangrove memiliki peranan penting bagi ekosistem perairan khususnya pantai untuk menjaga garis pantai dari erosi/abrasi agar tetap stabil. Selain itu, belum semua jenis mangrove diketahui di Kampung Nipah Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sehingga perlu dilakukan penelitian tentang inventarisasi jenis mangrove supaya data yang diperoleh nanti dapat mempermudah pengelolaan kawasan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis-jenis mangrove apa saja yang terdapat di Kampung Nipah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis mangrove yang terdapat di Kampung Nipah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah Sebagai bahan dasar dalam pelaksanaan kebijakan pelestarian (rehabilitasi) hutan mangrove serta memberikan informasi dan data mengenai jenis mangrove yang ada sebagai langkah untuk pengembangan kawasan ekowisata di Kampoeng Nipah Dusun III Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

